

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor dominan penyebab terjadinya longsor di Kabupaten Toba Samosir adalah faktor kemiringan lereng
2. Karakteristik longsor lahan yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir ada dua jenis yaitu jenis longsor rotasi dan juga longsor translasi, dimana terlihat jenis longsor rotasi merupakan longsor yang paling dominan.
3. Persebaran daerah rawan longsor pada lokasi penelitian terbagi atas tiga tingkat kerawanan longsor, yakni: a) kelas ringan seluas 8.204,86 Ha (7%) dominan tersebar di Kecamatan Balige, Laguboti, Porsea, Siantar Narumonda, Sigumpar; b) kelas sedang seluas 148.107,98 Ha (72%) tersebar di Kecamatan Ajibata, Bonatua Lunasi, Borbor, Parmaksian, Nassau, Silaen, Tampahan, Uluan; c) kelas tinggi seluas 4.905,12 Ha (24%) tersebar di Kecamatan Habinsaran, Lumban Julu, dan Pintu Pohan Meranti. Tingkat kerawanan longsor sedang atau menengah merupakan kelas kerawanan yang paling dominan terdapat di Kabupaten Toba Samosir.

B. Saran

1. Masyarakat dihimbau agar memperbaiki dan mempertahankan pengelolaan tanaman baik hutan, perkebunan, sawah, maupun penggunaan lahan lainnya terutama semak belukar dan tanah terbuka dengan tindakan-tindakan teknik konservasi yang baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya longsordi Kabupaten Toba Samosir.
2. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir juga hendaknya mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan oleh peristiwa longsor.
3. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir sudah sewajarnya memperhatikan tingkat kerawanan longsor dan memperbaikinya pada masa yang akan datang.